

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DASAR KELAS X AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA
KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SYNTA NOVIANA

A210140182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DASAR KELAS X AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA
KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SYNTA NOVIANA

A 210 140 182

Telah diperiksa dan disetujui oleh:



Drs. Djumali, M.Pd.

NIDN, 0613065401

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DASAR KELAS X AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA
KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

SYNTA NOVIANA

A 210 140 182

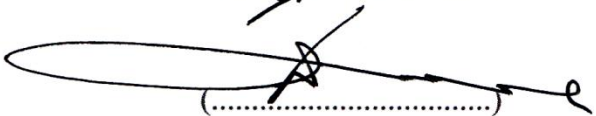
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari: Senin, 20 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Djumali, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Titik Asmawati, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sudarto, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Synta Noviana

A210140182

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI
METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DASAR KELAS X AKUNTANSI SMK PRAWIRA MARTA
KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode Problem Based Learning pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru (pelaku tindakan) dan siswa kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura (penerima tindakan) yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, test, catatan lapangan, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (metode dan sumber data). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 23,34% dari 58,33% pada siklus I menjadi 81,67% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura jika dilakukan dengan benar dan tepat.

Kata Kunci: Keaktifan, Problem Based Learning

Abstrack

This study aims to improve the activity of student learning through the Problem Based Learning method in the basic accounting subjects of class X Accounting at SMK Prawira Marta Kartasura. This type of research is classroom action research carried out for two cycles. The subjects of this study were teachers (actors of action) and students of class X Accounting at SMK Prawira Marta Kartasura (recipients of action) totaling 15 students. Data collection techniques used include interviews, observations, tests, field notes, and documentation. To ensure the validity of the data, triangulation (methods and data sources) is used. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed an increase in student learning activeness by 23.34% from 58.33% in cycle I to 81.67% in cycle II. Based on the results of the study, the Problem Based Learning method can improve the learning activity of the X Accounting class of SMK Prawira Marta Kartasura if done correctly and correctly.

Keywords: Activity, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam suatu bangsa. Ibarat sebuah bangunan, pendidikan merupakan salah satu tiang penyangga agar sebuah bangunan dapat berdiri kokoh dan kuat. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002:263) menjelaskan bahwa : "pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik". Masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu yang penting di bidang pendidikan yang sedang dihadapi para Negara berkembang termasuk Indonesia

Pendidikan SMK Prawira Marta Kartasura merupakan salah satu dari sekian banyak pendidikan yang masih mengalami masalah terhadap kualitas berpikir siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif. Sedangkan diketahui SMK Prawira Marta Kartasura telah menerapkan kurikulum 2013 yakni pembelajaran dengan pendekatan active learning, dimana pembelajaran tersebut harus berpusat pada siswa. Hal tersebut apabila dibiarkan tentu akan membuat masalah di masa yang akan datang, karena untuk menghadapi globalisasi perlu memiliki kualitas pendidikan yang baik agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura bahwa siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran yaitu keaktifan belajar. Dalam kelas secara merata siswa duduk, diam, dan mendengarkan hanya ada 1-2 anak yang bertanya dan terkadang menjawab. Hasil belajar siswa belum dapat dikatakan optimal dengan bukti nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM. Nilai KKM mata pelajaran akuntansi sebesar 75 dan siswa yang nilainya di bawah KKM ada sebanyak 11 siswa dari 15 siswa, artinya ada 73,33% siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan yang dapat mencapai KKM ada sebanyak 4 siswa atau sebesar 26,67% saja

Faktanya pengetahuan umum siswa masih rendah karena banyak siswa belum mampu memecahkan masalah yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata sehingga dapat membangun temanya tentang fenomena tersebut. Terbatasnya buku sebagai salah

satu sumber belajar serta kurangnya usaha dan greget belajar yang dimiliki dari dalam diri siswa, siswa hanya terpaku pada penjelasan dari guru sebagai sumber pengetahuan sedangkan diketahui ilmu akuntansi harus menyeimbangkan antara teori dan praktek.

Untuk mengatasi hal tersebut , perlu diterapkan pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan membangun semangat siswa. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan peserta didik lebih aktif, efektif, dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru. Menurut Dewey(dalam Rusmono, 2012 : 74), “sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya”.

Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga melalui penerapan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan dapat menunjang siswa dalam belajar. Adapun alasan kenapa peneliti memilih PBL untuk diterapkan dikelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura, karena PBL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir aktif, kreatif, inovatif, dan kritis. *Problem based learning* juga melatih siswa mendorong untuk mempunyai inisiatif berpikir dalam keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran siswa, sehingga pola berpikir siswa dapat meningkat serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian dilakukan di SMK Prawira Marta Kartasura yang beralamat Jl. Kranggan, Wirogunan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian

dilaksanakan pada semester genap yaitu tahun ajaran 2017/2018 yaitu bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah guru (pelaku tindakan) dan siswa kelas X Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura (penerima tindakan) yang berjumlah 15 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, test, catatan lapangan, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (metode dan sumber data). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

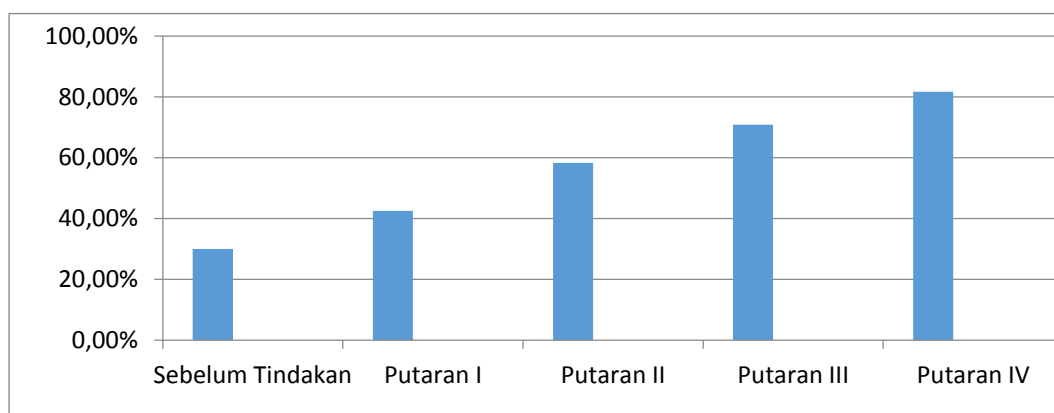
Menurut hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AK SMK Prawira Marta, Kartasura. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan:

Tabel 1. Keaktifan belajar siswa pada setiap tindakan

No	Indikator keaktifan siswa	Sebelum tindakan (15 siswa)	Setelah tindakan			
			Pertemuan I (15 siswa)	Pertemuan II (15 siswa)	Pertemuan III (15 siswa)	Pertemuan IV (15 siswa)
1	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	8 siswa (53,33%)	10 siswa (66,67%)	14 siswa (93,33%)	14 siswa (93,33%)	15 siswa (100%)
2	Siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	6 siswa (40%)	8 siswa (53,33%)	11 siswa (73,33%)	12 siswa (80%)	14 siswa (93,33%)
3	Siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru.	1 siswa (6,67%)	3 siswa (20%)	6 siswa (40%)	9 siswa (60%)	11 siswa (73,33%)
4	Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan	5 siswa (33,33%)	6 siswa (40%)	10 siswa (66,67%)	11 siswa (73,33%)	13 siswa (86,67%)

	masalah.					
5	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru.	8 siswa (53,33%)	10 siswa (66,67%)	11 siswa (73,33%)	13 siswa (86,67%)	15 siswa (100%)
6	Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.	2 siswa (13,33%)	5 siswa (33,33%)	7 siswa (46,67%)	10 siswa (66,67%)	12 siswa (80%)
7	Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah.	2 siswa (13,33%)	4 siswa (26,67%)	5 siswa (33,33%)	7 siswa (46,67%)	9 siswa (60%)
8	Siswa mampu menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan.	4 siswa (26,67%)	5 siswa (33,33%)	6 siswa (40%)	9 siswa (40%)	9 siswa (60%)
	PROSENTASE KEAKTIFAN	30%	42,5%	58,33%	70,83%	81,67%

Dari data di atas dapat dibuat histogram peningkatan keaktifan belajar siswa untuk setiap siklusnya sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan belajar Siswa Setiap Tindakan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tindakan setiap siklus, keaktifan belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 30% yang meliputi: 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 8 siswa (53,33%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 6 siswa (40%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 1 siswa (6,67%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 5 siswa (33,33%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 8 siswa (53,33%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 2 siswa (13,33%), 7) Siswa yang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sebanyak 2 siswa (13,33%), 8) Siswa mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan sebanyak 4 siswa (26,67%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke 1 sebesar 42,5% yang meliputi: 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 10 siswa (66,67%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 8 siswa (53,33%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 3 siswa (20%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 6 siswa (40%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 10 siswa (66,67%) 7) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 5 siswa (33,33%), 8) Siswa yang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sebanyak 4 siswa (26,67%), dan siswa mampu menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang sebanyak 5 siswa (33,33%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan II sebesar 58,33% yang meliputi: 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 14 siswa (93,33%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 11 siswa (73,33%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 6 siswa (40%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 10 siswa (66,67%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 11 siswa (73,33%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 7 siswa

(46,67%), 7) Siswa yang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sebanyak 5 siswa (33,33%), 8) Siswa yang mampu menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi sebanyak 6 siswa (40%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan III sebesar 70,83% yang meliputi: 1) Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 14 siswa (93,33%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 12 siswa (80%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 9 siswa (60%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 11 siswa (73,33%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 13 siswa (86,67%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 10 siswa (66,67%), 7) Siswa yang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sebanyak 7 siswa (46,67%), 8) Siswa yang mampu menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi sebanyak 9 siswa (60%).

Keaktifan belajar siswa pada pertemuan IV sebesar 81,67% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 15 siswa (100%), 2) Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 14 siswa (93,33%), 3) Siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 11 siswa (73,33%), 4) Siswa yang berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 13 siswa (86,67%), 5) Siswa yang melaksanakan tugas diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 15 siswa (100%), 6) Siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh siswa sebanyak 12 siswa (80%), 7) Siswa yang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sebanyak 9 siswa (60%), 8) Siswa mampu menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi sebanyak 9 siswa (60%).

Dari data yang diperoleh di atas dapat menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum adanya tindakan sampai dengan putaran tindakan ke IV yaitu 30% pada sebelum tindakan, 42,5% pada putaran tindakan ke I, 58,33% pada putaran ke II, 70,83% pada putaran III dan 81,67% pada putaran

tindakan ke IV. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satunya dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dengan demikian hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima dan hal ini berarti “ Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X AK SMK Prawira Marta, Kartasura tahun ajaran 2017/2018”.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian: 1)Intan Noka Dewi (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Ak/Pm Smk Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016. 2) Penelitian Fajar Oktavia W (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran IPS SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AK tahun ajaran 2017/2018 menggunakan metode *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut ini:
 - a) Keaktifan belajar siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebesar 8 siswa (53,33%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 10 siswa (66,67%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 14 siswa (93,33%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 14 siswa (93,33%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 15 siswa (100%).

- b) Keaktifan belajar siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam pemecahan masalah sebesar 6 siswa (40%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 8 siswa (53,33%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 11 siswa (73,33%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 12 siswa (80%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 14 siswa (93,33%).

- c) Keaktifan belajar siswa yang berani bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam keberanian bertanya kepada siswa lain atau guru sebesar 1 siswa (6,67%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 3 siswa (20%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 6 siswa (40%) setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 9 siswa (60%) setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 11 siswa (73,33%).

- d) Keaktifan belajar siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah sebesar 5 siswa (33,33%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 6 siswa (40%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 10 siswa (66,67%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 11 siswa (73,33%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 13 siswa (86,67%).

- e) Keaktifan belajar siswa yang melaksanakan diskusi kelompok.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang turut serta dalam melaksanakan diskusi kelompok sebesar 8 siswa (53,33%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 10 siswa (66,67%), setelah dilakukan pertemuan II

tercatat sebanyak 11 siswa (73,33%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 13 siswa (86,87%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 15 siswa (100%).

- f) Keaktifan belajar siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh sebesar 2 siswa (13,33%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 5 siswa (33,33%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 7 siswa (46,67%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 10 siswa (66,67%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 12 siswa (80%).

- g) Keaktifan belajar siswa yang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang melatih diri dalam memecahkan masalah soal atau masalah sejenis sebesar 2 siswa (13,33%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 4 siswa (26,67%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 5 siswa (33,33%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 7 siswa (46,67%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 9 siswa (60%).

- h) Keaktifan belajar siswa mampu menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi sebesar 4 siswa (26,67%), setelah dilakukan pertemuan I tercatat sebanyak 5 siswa (33,33%), setelah dilakukan pertemuan II tercatat sebanyak 6 siswa (40%), setelah dilakukan pertemuan III tercatat sebanyak 9 siswa (60%), setelah dilakukan pertemuan IV tercatat sebanyak 9 siswa (60%).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi,Intan Noka. (2016). “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Ak/Pm Smk Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- W, Fajar Oktavia(2017) “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran IPS SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.